



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI DENGAN *ANATOMICAL DOLL*
TERHADAP PENGENALAN ORGAN REPRODUKSI PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK INDRIYASANA GANCAHAN SLEMAN**

ANUNG KUSUMA DWI WARDHANA

1902005

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

**PENGARUH EDUKASI DENGAN *ANATOMICAL DOLL* TERHADAP
PENGENALAN ORGAN REPRODUKSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK
INDRIYASANA GANCAHAN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

ANUNG KUSUMA DWI WARDHANA

1902005

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji pada

23 November 2023

Ketua Penguji

Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M.Kep

(.....)

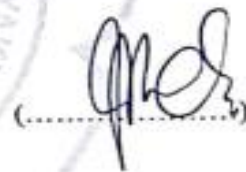
Penguji I

Resta Betalian Wirata, S. Kep., Ns.,
MSN.

(.....)

Penguji II

Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep

(.....)

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi Sarjana
Keperawatan



(Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep)

**THE EFFECT OF EDUCATION WITH ANATOMICAL DOLL ON THE
INTRODUCTION OF REPRODUCTIVE ORGANS IN PRESCHOOL CHILDREN AT
INDRIYASANA GANCAHAN SLEMAN**

Anung Kusuma Dwi Wardhana¹, Indah Prawesti²

ABSTRACT

ANUNG KUSUMA DWI WARDHANA. *"The Effect of Education with Anatomical Doll on the Introduction of Reproductive Organs in Preschool Children at Indriyasana Gancahan Sleman."*

Background: *Lack of sexual education in preschool makes children do not understand about reproductive organs, many incidents of sexual violence in early childhood. Students do not understand about reproductive organs, and only receive education using the lecture method in the previous semester. Education from an early age is a factor that can increase children's understanding.*

Objective: *To know effect of education with anatomical doll on the introduction of reproductive organs in preschool children Indriyasana Gancahan Sleman Kindergarten.*

Methods: *Quasi-experimental research design with one group pretest posttest design approach. The research population was Kindergarten. The sampling technique used total 43 respondents. Observation sheet measuring instrument modified from Linda, 2022. Bivariate analysis using the Wilcoxon Test.*

Results: *Characteristics age are mostly 4 years (42%), female gender 63%. The results of pretest were (46.5%) in the moderate category and after being given the most education in moderate category, namely (62.8%). Wilcoxon test results obtained p-value 0.000 (<0.05)..*

Conclusion: *There is effect of anatomical doll education on the introduction of reproductive organs in preschool children at Indriyasana Gancahan Sleman Kindergarten.*

Suggestion: *It is hoped that further research can examine alternative teaching methods with anatomical dolls in preschool children related to understanding sexual hygiene.*

Keywords : *education – anatomical doll – introduction to reproductive organs*

Xvii + 85 pages + 10 tables + 2 schematics + 20 appendices

Bibliography: *17,2017–2023*

¹Student of Bachelor of Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**PENGARUH EDUKASI DENGAN ANATOMICAL DOLL TERHADAP
PENGENALAN ORGAN REPRODUKSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK
INDRIYASANA GANCAHAN SLEMAN**

Anung Kusuma Dwi Wardhana¹, Indah Prawesti²

ABSTRAK

ANUNG KUSUMA DWI WARDHANA. “Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* terhadap Pengenalan Organ Reproduksi pada Anak Usia Prasekolah di TK Indriyasana Gancangan Sleman.”

Latar Belakang : Kurangnya edukasi seksual pada anak usia prasekolah membuat anak tidak mengerti tentang organ reproduksi, banyak kejadian kekerasan seksual pada anak usia dini. Banyak siswa tidak paham tentang organ reproduksi dan hanya mendapat edukasi menggunakan metode ceramah pada semester awal. Memberikan edukasi sejak anak usia dini menjadi faktor yang dapat meningkatkan pemahaman anak.

Tujuan : Mengetahui pengaruh edukasi dengan *anatomical doll* terhadap pengenalan organ reproduksi pada anak usia prasekolah di TK Indriyasana Gancangan Sleman.

Metode : Desain penelitian *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi penelitian di TK Indriyasana Gancangan Sleman. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling* berjumlah 43 responden. Alat ukur lembar observasi yang dimodifikasi dari Linda, 2022. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Test*.

Hasil : Karakteristik berdasarkan usia paling banyak 4 tahun (42%), jenis kelamin perempuan 63%. Hasil *pretest* sebanyak (46,5%) dalam kategori cukup dan setelah diberikan edukasi paling banyak kategori cukup yaitu (62,8%). Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,000 (< 0,05).

Kesimpulan : Ada pengaruh edukasi *anatomical doll* terhadap pengenalan organ reproduksi pada anak usia prasekolah di TK Indriyasana Gancangan Sleman.

Saran : It is hoped that further research can examine alternative teaching methods with anatomical dolls in preschool children.

Kata Kunci : edukasi – *anatomical doll* – pengenalan - organ reproduksi
Xvii + 85 halaman + 10 tabel + 2 skema + 20 lampiran

Kepustakaan: 17, 2017 – 2023

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tindakan kekerasan pada anak merupakan salah satu masalah yang sangat memprihatinkan di dunia, maupun di Indonesia. Kekerasan seksual adalah tindakan kejahatan yang cenderung menyerang organ intim seseorang dan bisa memberikan efek trauma baik secara psikis maupun pada fisik korban¹. Beberapa bentuk-bentuk kekerasan seksual diantaranya dapat melalui kekerasan verbal gurauan yang menjurus ke arah seksualitas hingga menyentuh organ intim atau melakukan tindakan pemerkosaan. Bentuk-bentuk kekerasan seksual diantaranya dapat melalui kekerasan verbal gurauan yang menjurus ke arah seksualitas hingga menyentuh organ intim atau melakukan tindakan pemerkosaan². Kekerasan seksual merupakan perilaku menyimpang yang akan berdampak pada psikologis anak di masa yang akan datang, seperti harga diri anak yang terganggu, kecemasan berlebih, depresi, kehilangan nafsu makan, susah tidur hingga menutup diri dari lingkungan sosial. Hal tersebut merupakan dampak traumatik bagi anak yang mengalami kekerasan seksual³. Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak di Kota Yogyakarta bahwa angka kekerasan seksual pada anak paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sampai 2023 berjumlah 254 kasus. Berdasarkan hasil data dari Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kasus kekerasan seksual sering terjadi karena minimnya edukasi seksual yang diberikan orang tua pada anak dikarenakan orang tua masih menganggap tabu jika edukasi tentang seksualitas diberikan pada anak usia prasekolah⁴.

Hasil studi awal dibuktikan dengan 6 dari 10 anak belum mengerti tentang cara penyebutan yang benar seperti penis, vagina, skrotum, rambut kemaluan, dan payudara. Pengenalan organ reproduksi pada anak usia prasekolah akan membantu kemampuan anak dalam menjaga diri dari segala macam bahaya dan hasutan dari orang dewasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimental*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Indriyasana Gancangan Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon test*. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui *pretest* dan *posttest*. Alur penelitian dimulai dengan *pretest* dengan menggunakan lembar observasi, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memberikan edukasi menggunakan *anatomical doll* selama 30 menit. Lalu setelah mendapatkan data *pretest*. Setelah satu hari akan dilakukan pengambilan *posttest* dengan membagikan lembar observasi kembali.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karateristik	Frekuensi	Presentase(%)
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	16	37,2
	- Perempuan	27	62,8
	Jumlah	43	100,0
2	Usia		
	- 4 tahun	18	41,9
	- 5 tahun	11	25,6
	- 6 tahun	14	32,6
	Jumlah	43	100,0

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Analisis:

- 1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 27 orang (62,8%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (37,2%).

- 2) Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak yaitu usia 4 tahun sebanyak 18 orang (42,0%), sedangkan usia paling rendah yaitu 5 tahun sebanyak 11 orang (26,0%).

b. Pengenalan Organ Reproduksi Sebelum dan Setelah dilakukan Edukasi dengan *Anatomical Doll*

Tabel 2. Pengenalan Organ Reproduksi Sebelum dan Setelah dilakukan Edukasi dengan *Anatomical Doll* di TK Indriyasana Gancangan Sleman

No	Kategori	SebelumEdukasi		SetelahEdukasi	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	6	14,0	21	48,8
2.	Cukup	20	46,5	22	51,2
3.	Kurang	17	39,5	0	0,0
	Jumlah	43	100,0	43	100,0

Sumber: Data Primer Teroleh (2023)

Analisis: Tabel 2 menunjukkan bahwa prevalensi siswa sebelum di berikan intervensi edukasi pengenalan organ reproduksi dengan menggunakan media anatomical doll sebagian besar responden dikategori cukup sebanyak 20 orang(46,5%), dan paling kecil dikategori baik sebanyak 6 orang (14,0%).dan setelah diberikan intervensi edukasi dengan *anatomical doll* sebagian besar dikategori cukup 22 orang (51,2) dan paling sedikit dikategori baik sebanyak 21 orang(48.8%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* terhadap Pengenalan Organ Reproduksi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Indriyasana Gancangan Sleman

Kelompok	N	Δ Mean Rank Pengenalan Area Privasi	P value
<i>Pretest - Posttest</i>	43	19,89	0,000

Sumber: Data Terolah Primer (2023)

Analisis:

- a. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa selisih nilai *mean* pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan *anatomical doll* adalah 19,89.

- b. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{ value} < \alpha$ (0,05) yang artinya terdapat pengaruh edukasi dengan *anatomical doll* terhadap pengenalan organ reproduksi pada anak usia prasekolah di TK Indriyasana Gancangan Sleman.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling sedikit adalah laki-laki sebanyak 16 responden (37,2%) dan paling banyak adalah perempuan sebanyak 27 responden (62,8%). Berdasarkan pengamatan dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2023 jumlah anak usia toddler (0-4 tahun) sebanyak 286,262 jiwa dengan rasio jenis kelamin laki-laki 49,8% dan perempuan 50,2% menunjukkan bahwa jumlah anak usia toddler lebih banyak perempuan dibandingkan anak laki-laki⁵.Maka berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa di TK Indriyasana Gancangan Sleman lebih banyak responden perempuan dibanding jumlah responden laki-laki

2) Karakteristik Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak yaitu usia 4 tahun sebanyak 18 orang (42,0%), sedangkan usia paling rendah yaitu 5 tahun sebanyak 11 orang (26,0%). Dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejurusan. Pada pasal 1 Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 pasal 3 yang memaparkan bahwa calon peserta didik baru TK harus berusia paling rendah 4 (empat) tahun dan paling tinggi 5 (lima) tahun untuk kelompok A sedangkan untuk kelompok B paling rendah 5 (lima) tahun dan paling tinggi 6 (enam) tahun⁶.Hal ini menjadi salah satu faktor karena pada usia 4 tahun sudah mulai memasuki tahap perkembangan kognitif yaitu tahap pra-operasional dimana anak dapat mengembangkan pemahaman dan rasa ingin mengetahui anak sangat tinggi karena pada usia 3-5 tahun di fase *phallic* seorang anak suka mengamati dan menyentuh alat kelaminnya⁷.

3) Pengenalan Organ Reproduksi sebelum dan sesudah diberikan Edukasi dengan *Anatomical Doll*

Pengenalan organ reproduksi sebelum diberikan edukasi dengan *anatomical doll* sebagian besar di kategori cukup sebanyak 22 orang (51,2%), dan paling kecil di kategori baik sebanyak 3 orang (7,0%). Hal ini dikarenakan kebanyakan orang tua memilih untuk menghindari berdiskusi dengan anak tentang topik seksualitas, bagian alat reproduksi dan area privasi karena orang tua masih menganggap bahwa pemberian edukasi tentang seksualitas sejak dini dianggap tabu⁸. Karena keterbatasan pemberian edukasi seksualitas atau pengenalan area privasi sejak dini menyebabkan banyak terjadi perilaku kekerasan seksual karena anak tidak mengetahui cara menjaga diri⁹. Hasil penelitian setelah diberikan intervensi edukasi dengan *anatomical doll* terhadap pengenalan area privasi sebagian besar di kategori cukup sebanyak 28 orang (65,0%) dan paling sedikit di kategori kurang sebanyak 2 orang (5,0%). Berdasarkan hasil riset Perlindungan Anak Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2023 menyampaikan bahwa memberikan edukasi tentang area tubuh privasi anak, perbedaan organ reproduksi antara laki-laki perempuan, dan mengedukasi anak tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh atau dilihat orang lain. Edukasi ini sudah wajib diperkenalkan kepada sejak anak berusia dibawah 5 tahun (balita)¹⁰.

2. Pembahasan Bivariat

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa selisih nilai *mean* terdapat pengenalan organ reproduksi pada anak usia prasekolah sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan *anatomical doll* adalah 19,89. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* < α (0,05) artinya terdapat pengaruh edukasi dengan *anatomical doll* terhadap pengenalan organ reproduksi pada anak usia prasekolah di TK Indriyasana Gancangan Sleman.

Edukasi anak tentang seksualitas sejak dini itu penting karena dapat mempengaruhi persepsi anak tentang tindakan yang mengarah kepada kekerasan seksual, sehingga anak dapat mempersiapkan dirinya sejak kecil untuk menghindar dari hal-hal yang dianggap sebagai bentuk kekerasan seksual. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi kepada anak, salah satunya menggunakan *anatomical doll*. *Anatomical doll* atau boneka anatomi adalah alat peraga yang sangat sesuai sebagai media belajar anak karena dinilai sebagai sesuatu yang sangat dekat dengan dunia anak-anak, selain itu boneka juga lebih menarik untuk dipelajari oleh anak-anak¹¹.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian judul Efektivitas Media Permainan *Flashcard* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui *flashcard* dengan *p value* 0,0000(<0,05).¹² Nilai pemahaman setelah diberikan edukasi melalui *flashcard* lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan edukasi *flashcard*.

Peneliti berasumsi bahwa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang seksualitas terkait pengenalan organ reproduksi atau bagian anak dapat menyebutkan dengan benar nama organ reproduksi yaitu dengan memberikan edukasi pada anak usia dini dengan menggunakan *anatomical doll*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* terhadap Pengenalan Organ Reproduksi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Indriyasana Gancangan Sleman sebagai berikut:

1. Data karakteristik jenis kelamin di TK Indriyasana Gancangan Sleman menunjukkan bahwa jumlah paling banyak adalah perempuan mencapai 27 responden (62,8%) dan berdasarkan karakteristik usia terbanyak yaitu usia 4 tahun sebanyak 18 responden (42,0%).
2. Hasil data sebelum diberikan edukasi pengenalan organ reproduksi dengan *anatomical doll* sebagian besar di kategori cukup sebanyak 20 orang (46,5%), dan paling kecil di kategori baik sebanyak 6 orang (14,0 %).
3. Hasil data setelah diberikan edukasi pengenalan organ reproduksi dengan *anatomical doll* sebagian besar di kategori cukup sebanyak 27 orang (62,8%) dan paling sedikit di kategori kurang sebanyak 3 orang (7,0%).
4. Hasil uji analisis dengan *Wilcoxon test* menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan *anatomical doll* terhadap pengenalan organ reproduksi pada anak usia prasekolah di TK Indriyasana Gancangan Sleman, dengan nilai *p value* 0,000 (< 0,05).

B. SARAN

1. Bagi Taman Kanak-kanak Indriyasana Gancangan Sleman

Berdasarkan hasil positif dari penggunaan *anatomical doll* dalam memberikan edukasi, meningkatkan pemahaman tentang bagian organ reproduksi. Diharapkan

untuk TK Indriyasana Gancangan Sleman dapat digunakan untuk pendekatan pembelajaran agar lebih kreatif dan interaktif. Metode seperti ini tidak hanya mendidik anak-anak dengan baik, tetapi juga membuat pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan untuk anak-anak sehingga mudah untuk diingat dan diterima anak-anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dengan menyelidiki bagaimana pemahaman anak usia prasekolah tentang pemahaman organ reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.SpKep.MB., Ph.D.NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Jumiati, S.Pd, AUD selaku Kepala Sekolah TK Indriyasana Gancangan Sleman yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di TK Indriyasana Gancangan Sleman.
3. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Wakil Ketua I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta serta selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan pertanyaan, masukan, dan sanggahan sehingga dapat membuat skripsi menjadi lebih baik.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta serta selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi yang membangun untuk pembuatan skripsi.
5. Ibu Ignasia Yunita, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Koordinator Skripsi Sarjana Keperawatan.
6. Ibu Resta Betaliani Wirata, S.Kep., Ns., MSN selaku Penguji I yang telah memberikan masukan yang bermanfaat untuk perkembangan skripsi.
7. Segenap dosen, seluruh staf administrasi, pihak perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah bersedia berpartisipasi dalam menyusun skripsi.
8. Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa selama penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti, El. A., Kusuma Putri, M., Fauziah, J. S., Rahman, M., Aula Nursyifa, F., & Marini, G. (2018). Nelida (Boneka Limbah Cerdas) Sebagai Sarana Edukasi Pendidikan Seksual Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Dan Penyimpangan Seksual Pada Anak Di Sd Muhammadiyah 9 Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-7.
2. Dania, I. A. (2020). *CHILD SEXUAL ABUSE* Ira Aini Dania 19(1), 46–52.
3. Umasugi, M. T. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(2), 5–7. <https://doi.org/10.31004/jh.v1i2.12>
4. Sejak, A., Di, D., Sukamanah, S. D. N., Sukamanah, D., Tanara, K., & Serang, K. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1, 58–69.
5. Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58.
6. Wijayanti, K., Astuti, I. T., Wahyuningsih, T., & Khasanah, N. N. (2020). Doll simulation for sexual education to improve knowledge of personal safety skills. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 7865–7871.
7. Kwirinus, D. (2022). Menyingkap Teori Seksualitas Psikoanalisa Sigmund Freud Dan Usaha Penerapannya Dalam Pendidikan Seksualitas. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 556. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.57871>
8. Goldfarb, E. S., & Lieberman, L. D. (2021). Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education. *Journal of Adolescent Health*, 68(1), 13–27. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.07.036>
9. Purbasari, A., & Puspasari, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Anatomical Doll dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Seksual pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 8(1), 9-17.
10. Sarasati, T. P., & Cahyati, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Edukatif Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Cikal Cendekia*, 01(02), 12.
11. Ratnasari Risa Fitri, & Alias M. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Tarbawi Khatulistiwa*, 2 (Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini), 55–59.
12. Kelrey, F., Kombong, R., & Hatala, T. N. (2021). Efektifitas Media Permainan Flashcard Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 56–60. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.239>

STIKES BETHESDA YAKKUM